

DESA MAWA CERITA: POTENSI DESA SAGULING

Tim Penulis :
ANDANG ANDI, DKK

KANTOR KEPALA DESA

**DESA MAWA CERITA:
POTENSI DESA SAGULING**

DESA MAWA CERITA: POTENSI DESA SAGULING

H. Andang Andi, SH. MM
H. Mamat Rahmat, SH.
Eyang Sali



DESA MAWA CERITA: POTENSI DESA SAGULING

Penulis:

H. Andang Andi, SH. MM

H. Mamat Rahmat, SH.

Eyang Sali

Editor:

Erik Santoso

Layouter :

Tim Kreatif PRCI

Cover:

Rusli

Cetakan Pertama : Desember 2024

Hak Cipta 2024, pada Penulis. Diterbitkan pertama kali oleh:

Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia
ANGGOTA IKAPI JAWA BARAT

Pondok Karisma Residence Jalan Raflesia VI D.151
Panglayungan, Cipedes Tasikmalaya – 085223186009

Website : www.rcipress.rcipublisher.org
E-mail : rumahcemerlangindonesia@gmail.com

Copyright © 2024 by Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia
All Right Reserved

- Cet. I – : Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2024
; 14,8 x 21 cm
ISBN : -

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang memperbanyak buku ini dalam bentuk dan dengan
cara apapun tanpa izin tertulis dari penulis dan penerbit

Undang-undang No.19 Tahun 2002 Tentang
Hak Cipta Pasal 72



Undang-undang No.19 Tahun 2002 Tentang Hak Cipta
Pasal 72

Barang siapa dengan sengaja melanggar dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam pasal ayat (1) atau pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling sedikit 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp.1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).

Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran hak cipta terkait sebagai dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah)



KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan penyertaan-Nya, sehingga buku berjudul **"Desa Mawa Cerita: Potensi Desa Saguling"** ini dapat terselesaikan dengan baik. Buku ini hadir sebagai upaya untuk memberikan pemahaman mengenai potensi yang dimiliki oleh Desa Saguling dalam berbagai aspek, baik dari segi budaya, ekonomi, maupun sosial.

Desa Saguling memiliki kekayaan alam dan budaya yang luar biasa, yang apabila dimanfaatkan dengan baik dapat menjadi aset berharga bagi kesejahteraan masyarakat setempat. Melalui buku ini, kami berusaha untuk menggali dan menyajikan informasi mengenai berbagai potensi yang dapat dikembangkan, serta upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemajuan desa ini.

Buku ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi akademisi, peneliti, serta siapa pun yang memiliki ketertarikan dalam memahami dan mengembangkan potensi desa. Kami juga menyadari bahwa buku ini

masih memiliki banyak kekurangan, oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat kami harapkan demi penyempurnaan edisi mendatang.

Akhir kata, kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam proses penyusunan buku ini, baik secara langsung maupun tidak langsung. Semoga buku ini dapat memberikan manfaat dan menjadi inspirasi bagi banyak orang.

Selamat membaca!



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	I
DAFTAR ISI	III
BAB I PENTINGNYA MEMAHAMI POTENSI DESA	1
BAB II SEJARAH DESA DI INDONESIA	10
A. Sejarah Desa di Indonesia	13
B. Desa pada masa pemerintahan Hindia Belanda	24
C. Desa pada masa pemerintahan Jepang	33
BAB III PRIANGAN DIBAWAH KEKUASAAN MATARAM DAN VOC	36
A. Perubahan status Kabupaten Galuh menjadi Kabupaten Ciamis	40
B. Toponimi Desa Saguling	43
BAB IV SEJARAH DESA SAGULING	46
A. Asal Usul Desa Saguling	46
B. Letak Geografis	64
C. Pelestarian Budaya Lokal	78
D. Islamisasi Agama Islam dan Pengamalan Ajaran Tasawuf, Tarekat Syattariyah Di Desa Saguling	80
E. Faktor Pendukung Dan Peran Desa Serta Masyarakat Dalam Penyusunan Sejarah Desa Saguling	84
BAB V POTENSI DESA SAGULING	87
DAFTAR PUSTAKA	89



BAB I

PENTINGNYA MEMAHAMI

POTENSI DESA

Kabupaten Ciamis, berdasarkan letak geografis berada pada koordinat 108° 19' sampai dengan 108° 43' Bujur Timur dan 7° 03' 39" serta 7° 39' 36" Lintang Selatan, dengan luas wilayah 1. 595, 94 Km² yang berjarak sekitar 121 km dari ibukota Provinsi Jawa Barat.

Wilayah administrasi Kabupaten Ciamis terdiri dari 27 Kecamatan , 258 Desa dan 7 Kelurahan.

Keberadaan Kabupaten Ciamis secara administrative berbatasan dengan daerah, yaitu :

Sebelah Utara	:	Kabupaten Majalengka dan Kabupaten Kuningan
Sebelah Barat	:	Kabupaten Tasikmalaya dan Kota Tasikmalaya
Sebelah Timur	:	Kota Banjar dan Kabupaten Cilacap Provinsi Jawa Tengah
Sebelah Selatan	:	Kabupaten Pangandaran



Sejarah panjang terbentuknya Kabupaten Ciamis, tidak terlepas dari sejarah leluhurnya yaitu, Kerajaan Galuh yang berdiri pada tanggal 23 Maret 612 M dan dipimpin oleh seorang Raja yang bernama Wretikandayun.

Hal ini dijelaskan dalam Naskah Sunda kuno yaitu Carita Parahyangan yang ditulis pada tahun 1580 M oleh Pangeran Wangsakerta putra dari Panembahan Girilaya Cirebon, yang secara deskriptif menginformasikan tentang raja-raja yang pernah bertahta dan berkuasa di wilayah di Sunda dari masa awal berdirinya Kerajaan Galuh, (Atja (1968) Carita Parahiyangan Naskah Titilar Karuhun Urang Sunda, Bandung Jajasan Kebudayaan Nusalarang) yaitu sebagai berikut :



Gambar 1.1. Foto

<https://bumiparawira.com/id/naskah/carita-parahyangan>



Teks Naskah :

*“ Nya ku Sang Wretikandayun Sang Mangukuhan
dijungjung jadi Rahiangtang Kulikuli, Sang
Karungkalah jadi Rahiangtang Surawulan, Sang
Katungmaralah jadi Rahiyangtang Pelesawi,
Sang Sandanggreba jadi Rahiangtang
Rawunglangit “.*

*“ Sang Wretikandayun adeg di Galuh. Ti inya
lumaku ngarajaresi, ngangaranan manéh
Rahiyangta ri Menir. Basana angkat sabumi jadi
manik sakurungan, inya nu nyieunna Purbatisti.
Lawasniya ratu salapan puluh tahun “.*

Demikian juga di riwayatkan dalam Naskah Sastra Sejarah Rajya Rajya Bhumi Nusantara Parwa 2 Sargah 4, (Ayat Rohaedi, Atja, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Jakarta, 1991), sebagai berikut :

Teks Naskah :

*/45/ nya / sang prabhu wretikandayun madeg
raja lawasnya sangang puluh
warsa // rasika masiri lawan putri ning sang resi
makandriya yatiku nay manawati lawan
namasidam dewi candrarasmi // mapan sang
dewi litu ahayu / dibya ning rupa rasika / kadi*



*widyadhari ta tamohan ing bhumu ing
pasanggaman nira sang wretikandayun lawan
nay candrarasmi / manak ta sira jalu telung siki
/ pantara ning sowing sowang yata / anak
panuha sang sem pakwaja ngaran ira / dumadi
resiguru mwanng tamo-*

terjemah :

*/45/ nya. Sang Prabhu Wretikandayun menjadi
raja lamanya sembilanpuluh tahun. Ia
beristrikan putri sang Resi Makandriya, yaitu
Nay Manawat dengan nama nobat Dewi
Candrarasmi, karena sang Dewi cantik jelita elok
nian parasnya, bagaikan bidadari yang berdiam
di bumi. Dari perkawinan sang Wretikandayun
dengan Nay Candrarasmi,
beranak lelaki tiga orang, di antaranya masing-
masing ialah, anak sulung sang Sempakwaja
namanya, menjadi resiguru dan berdi-*

Teks Naskah :

*/46/ lah haneng galunggung mandalanya //
anak panengah sang wanayasa athawa rahyang
kidul ngaran ira wanah / dumadi resiguru
haneng denuh mandalanya // mwanng anak
pamungsu yata sang mandiminyak athawa kala
raray sinebut sang amara ngaran ira wanah //*



*rasika neher dumadi ratwing galuh
guatmantlyaken ayayah
nira // ri kala yuswa laruna rasika pinaka
pangawak sang prabhu / mapan sira lungguh
yuwaraja haneng galuh kadatwan / kumwa juga
sira mangdemak pirang amatya ring sanaga-*

terjemah :

*/46/ am di daerah Galunggung. Anak tengah
sang Wanayasa ialah Rahyang Kidul namanya
lagi, menjadi resiguru di daerah Denuh; dan anak
bungsu ialah sang Mandiminyak atau ketika kecil
disebut sang Amara namanya lagi. Ia kemudian
menjadi raja Galuh menggantikan ayahnya.
Ketika berusia muda, ia sebagai wakil sang raja,
karena ia menjabat rajamuda di istana Galuh.
Begitu juga ia menganugerahi beberapa petinggi
di seluruh nega-*

Teks Naskah :

/47/ ra

Terjemah :

/47/ ra



Dengan seiringnya berjalan waktu, masa Kerajaan Galuh hingga kini sudah berubah status menjadi Pemerintahan Daerah Kabupaten Ciamis. Dari jumlah 258 Desa yang ada di wilayah Kabupaten Ciamis sekarang, salah satunya adalah Desa Saguling yang berada di wilayah Kecamatan Baregbeg, berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Ciamis Nomor 15 Tahun 2024 Tentang Pembentukan Kecamatan Sindangkasih, Baregbeg, Panjalu Utara, Lumbung, Purwadadi, dan Mangunjaya , Kabupaten Ciamis.

Adapun Wilayah Kecamatan Baregbeg meliputi :
1. Desa Baregbeg; 2. Desa Sukamaju ; 3. Desa Mekarjaya; 4. Desa Saguling; 5. Desa Petirhilir; 6. Desa Pusakanagara; 7. Desa Jelat; 8. Desa Karangampel; 9. Desa Sukamulya.

Desa Saguling berada pada titik koordinat 07°17'916" E – 108°21'306" S, memiliki luas wilayah Desa 360,460 Ha dengan pembagian wilayah Desa menjadi 3 Dusun, yaitu : 1. Dusun Desa terdiri dari 3 RW 17 RT, 2. Dusun Saguling Kolot terdiri dari 3 RW 11 RT, 3. Dusun Kelewih terdiri dari 2 RW 9 RT, dengan batas wilayah, yaitu sebagai berikut :



1. Utara : Desa Sukamulya, Kecamatan Baregbeg
2. Selatan : Desa Mekarjaya, Kecamatan Baregbeg
3. Barat : Desa Werasari Kecamatan Sadananya
4. Timur : Desa Baregbeg Kecamatan Baregbeg

Mengenai sasakala atau sejarah Desa Saguling, yang menceritakan asal usul terbentuknya Desa Saguling sampai saat ini belum dapat terjawab, kapan Desa Saguling berdiri awal terbentuknya belum ditemukan bukti sejarahnya.

Sehingga banyak warga dan tokoh masyarakat Desa Saguling yang bertanya-tanya serta perangkat desa pun, belum ada yang mengetahui tanggal berdirinya Desa Saguling.

Menurut cerita lisan yang tersebar dari orang tua atau tokoh masyarakat yang ada masih hidup sampai saat ini di Desa Saguling, bahwa berdirinya Desa Saguling ada hubungan keterkaitan dengan ketokohan dari Kerajaan Sunda Galuh Kawali sekitar tahun 1480 M.

Ditambahkan lagi cerita lisan yang terkait dengan keberadaan Desa Saguling, yaitu dengan banyaknya tempat-tempat petilasan dan makam seperti petilasan Suramanggala, Wangun Denta Kadea, Keramat Tilu Eyang Sento, Jayalewang, Jayakusumah, makam Kyai Bagus Zakaria, Syeh Bradajaya, Wirapati Sancang, dan lainnya.



Sebagaimana dituliskan dalam buku Sastra Lisan Sunda, Mite, Fabel dan Legenda 1, bahwa terdapat hubungan erat dengan penyebaran agama Islam, seperti keramat Embah Banguntapa dan Embah Dalem Abrul yang ada di Baregbeg (Yetty Kusmiyati Hadiah, Ami Raksanegara, Ai Indaniah, Nunung Saptiah, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Jakarta 1979).

Cerita lisan mengenai tempat petilasan maupun makam dan tokoh-tokoh seperti Embah Buyut Banguntapa dan Embah Dalem Abrul yang ada di wilayah Desa Baregbeg, masih ada hubungan keterkaitan dengan berdirinya Desa Saguling. Sehingga cerita lisan yang masih diyakini oleh masyarakat sekitar di Desa Saguling secara turun temurun masih di hormati dan menziarahi serta mengunjungi tempat yang dianggap keramat tersebut, untuk berkirin doa. Bahwa keberadaan tempat petilasan-petilasan dan makam tersebut sebagai salah satu peninggalan sejarah dan cagar budaya, diantaranya seperti nilai-nilai tradisi yang saat ini yang masih dilaksanakan seperti “ Ngarumat Jagat Bebenah Lembur” menjadi agenda rutin tahunan yang senantiasa diselenggarakan oleh Pemerintah Desa Saguling di Situs Karamat Tilu Dusun Kelewih. Demikian juga berbagai bentuk kesenian lokal dan sanggar seni masih ada dan dilestarikan mewarnai kehidupan masyarakat Desa



Saguling, seperti Seni Calung, Wayang Golek, Kecapi Suling, Reog, Degung, dll.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti persoalan tersebut karena belum adanya tulisan yang lebih spesifik mengenai awal berdirinya atau terbentuknya Desa Saguling. Yaitu, dengan melakukan penelusuran sejarah sebagai upaya untuk mengutamakan pada historiografi serta mencatat dan mengkaji berbagai peristiwa penting, baik itu tradisi, adat dan budaya, maupun kebiasaan masyarakat, yang bersumber dari sumber lisan dan tulisan, sampai dengan mengenai perkembangannya dari latar belakang sejarah Desa Saguling tersebut.





BAB II

SEJARAH DESA DI INDONESIA

*B*anyak para ahli yang mengartikan atau mendefinisikan sesuai dengan sudut pandang dari berbagai Ilmunya, pengertian tentang Desa sangat beragam dilihat dari konteks permasalahannya yang berbeda-beda.

Sekalipun pengertian tentang Desa pada umumnya memiliki kesamaan dalam mengartikan keadaan dan kondisi umum suatu desa, tentu hal ini perlu adanya kajian dan kajian secara komprehensif tentang desa yang sedang di teliti.

Dengan melihat kondisi yang ada mengenai keberadaan Desa Saguling di Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis, dari awal sejarah terbentuknya sampai perkembangannya saat ini.

Desa di Indonesia pertama kali ditemukan oleh Mr. Herman Warner Muntinghe, seorang Belanda anggota Raad van Indie pada tahun 1811. Dalam sebuah



laporannya tertanggal 14 Juli 1817 kepada pemerintah nya disebutkan tentang adanya desa-desa di daerah-daerah pesisir utara Pulau Jawa. Dan di kemudian hari ditemukan juga desa-desa di kepulauan luar Jawa yang kurang lebih sama dengan desa yang ada di Jawa (Soetardjo, 1984:36) Tahir, M. Irwan (2012) *Sejarah*

Perkembangan Desa di Indonesia : Desa Masa Lalu, Masa Kini dan Bagaimana Masa Depannya. Tahir, M. Irwan (2012) Jurnal MIPI.

Marc Bloch mengatakan, History is above a science of

change, sejarah pedesaan adalah sejarah dalam arti yang seluas-luasnya. Sejarah pedesaan ialah sejarah sejarah yang secara khusus meneliti tentang pedesaan, masyarakat petani, dan ekonomi pertanian. Untuk membedakan antara sejarah pedesaan dengan sejarah sosial ialah sejarah pedesaan harus selalu dapat mengembalikan permasalahan sejarah kepada desa dan pedesaan atau kepada ekonomi agraria pedesaan, (Resensi: Kuntowijoyo. 1994. Metodologi Sejarah).

Desa yang disebut dalam Bahasa Belanda sebagai *volksgemeenschappen* diatur di bawah *Inlandsche Gemeente Ordonnantie* 1906 (IGO 1906) dan *Inlandsche Gemeente Ordonnantie Buitengewesten* 1938 (IGOB 1938), (Pemerintah Desa Unit Pemerintahan Semu Dalam Sistem NKRI Prof. DR. Hanif Nurcholis, M.Si, Penerbit Bee Media Pustaka Jakarta 2017).

